

## **UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR IPAS KELAS V MELALUI MODEL *PROJECT BASED LEARNING***

**Ma'rifatul Mubarakah<sup>1</sup>, Abdul Rahim<sup>2</sup>, Wahyu Nugroho<sup>3</sup>**

<sup>1,2</sup> Universitas Sarjanawiyana Tamansiswa

<sup>3</sup>SD Negeri Prembulan

\*email: [marifatulmubarakah2@gmail.com](mailto:marifatulmubarakah2@gmail.com)

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar IPAS dengan menggunakan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) pada siswa kelas V SD Negeri Prembulan Kulon Progo 2023/2024. Penelitian ini merupakan jenis penelitian PTK yang dilaksanakan dalam dua siklus dengan menggunakan model spiral oleh C. Kemmis dan MC. Taggart. Subjek penelitian adalah siswa kelas V SD Negeri Prembulan Kulon Progo dengan jumlah 17 siswa. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif komparatif dengan membandingkan hasil dari pra siklus sampai siklus II. Pada pra siklus persentase motivasi belajar siswa terdapat 73,8%, kemudian secara bertahap meningkat menjadi 81,8% pada siklus I. Sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 83,3%. Meningkatnya motivasi siswa dalam belajar juga berdampak pada hasil belajar siswa, dimana pada pra siklus memperoleh persentase 23,5%, dan meningkat secara bertahap dengan persentase 64,7% pada siklus I, sedangkan untuk siklus II meningkat dengan persentase sebanyak 88,2%. Dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model Project Based Learning mampu membantu siswa dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar pada mata pelajaran IPAS.

**Kata Kunci:** *motivasi, hasil belajar, Project Based Learning*

### **Pendahuluan**

Pada pembelajaran abad 21 dan perubahan kurikulum merdeka menuntut kemampuan pedagogi guru sebagai pengajar untuk lebih mampu mendesain pembelajaran yang lebih efektif dan inovatif. Perkembangan media teknologi informasi menjadi salah satu landasan pokok dalam perkembangan pembelajaran abad 21 (Karim dalam Anggelisa, 2023). Guru abad 21 dituntut tidak hanya mampu mengajar dan mengelola kegiatan kelas dengan efektif, namun juga dituntut untuk mampu membangun hubungan yang efektif dengan peserta didik dan komunitas sekolah, menggunakan teknologi untuk mendukung peningkatan mutu pengajaran, serta melakukan refleksi dan perbaikan praktek pembelajarannya secara terus menerus (Darling, 2006).

Permasalahan yang sering muncul dalam kegiatan pembelajaran adalah masih rendahnya motivasi peserta didik untuk belajar atau terjadi penolakan pada diri peserta didik terhadap setiap materi yang diajarkan guru sehingga menyebabkan hasil belajar peserta didik rendah (Saptono, 2016). Motivasi yang tinggi dalam belajar akan memberikan hasil belajar yang tinggi pula, oleh karena itu motivasi belajar sangat penting dalam peningkatan perolehan hasil belajar dalam pendidikan (Chandra dalam Saputra, 2018). Motivasi sering disebut sebagai variabel yang banyak menentukan perolehan belajar. Dengan dimilikinya motivasi belajar yang baik, maka dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik.

Motivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran dan hasil belajar IPAS masih rendah. Hal itu terlihat ketika peserta didik tidak serius dalam mengikuti pembelajaran, lingkungan sekitar yang kurang kondusif untuk belajar, peserta didik masih membutuhkan

**Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru  
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa  
Vol. 2, No. 2, 2023, 216**

Ma'rifatul Mubarakah, Wahyu Nugroho, Abdul Rahim

dorongan baik dari guru dalam mengerjakan tugas, peserta didik belum terlihat ketekunannya dalam mengerjakan tugas, peserta didik juga cenderung cepat putus asa ketika menemui masalah ketika mengerjakan tugas. Hal tersebut dikarenakan belum diterapkannya pendekatan pembelajaran yang meningkatkan komunikasi intercultural dalam berinteraksi dengan sesama. Sejalan dengan Taher (2023), bahwa pendekatan pembelajaran yang digunakan berpengaruh pada keterampilan komunikasi dan kolaborasi peserta didik pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Model dan media yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran kurang bervariasi, sangat monoton sehingga peserta didik cepat bosan dengan kegiatan pembelajaran. Guru kurang bisa menghidupkan suasana kelas untuk menarik perhatian peserta didik. Kurangnya motivasi belajar peserta didik tersebut dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu perlu adanya suatu model dan media pembelajaran sebagai solusi dalam memperbaiki sistem pembelajaran yang kurang efektif sehingga proses pembelajaran lebih menarik bagi peserta didik dan dapat mencapai hasil yang maksimal sesuai tujuan pembelajaran.

Salah satu model yang mendukung keterampilan kreatif peserta didik dapat dilakukan dengan menerapkan *Project Based Learning* (PjBL). Model PjBL adalah sebuah model pembelajaran yang menggunakan proyek (kegiatan) sebagai inti pembelajaran. Pembelajaran PjBL terbukti dapat meningkatkan kreatifitas peserta didik (Meita, Furi, Handayani, & Maharani, 2018). Pada pembelajaran PjBL peserta didik dituntut untuk membuat proyek yang memfokuskan pada pengembangan produk atau unjuk kerja, dimana peserta didik melakukan pengkajian atau penelitian, memecahkan masalah dan mensintesis informasi (Waras dalam Meita, 2018). Hasil akhir dari pembelajaran yaitu berupa produk yang merupakan hasil dari kerja kelompok, kegiatan pembelajaran berbasis proyek PjBL dilaksanakan di lingkungan sekolah dapat meningkatkan kreatifitas peserta didik dari kegiatan pembelajaran ceramah di kelas (Sinaga & Siboro, n.d.).

Berdasarkan uraian di atas, permasalahan tersebut akan dikaji secara luas dalam penelitian yang berjudul "Upaya Meningkatkan Motivasi dan Hasil belajar IPAS melalui Model *Project Based Learning* pada Kelas V SD N Prembulan". Melalui model pembelajaran *Project Based Learning* tersebut diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik dengan baik.

## **Metode**

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), penelitian ini dilakukan dalam kelas untuk memecahkan suatu masalah yang dihadapi oleh guru dalam proses belajar mengajar di kelas, hal ini untuk memperbaiki mutu dan hasil pembelajaran pada peserta didik. Sebagai upaya untuk menerapkan di berbagai teknik, metode atau strategi dalam pembelajaran secara efektif dan efisien. Prosedur penelitian ini mengacu pada Kemmis dan Mc Taggart (Arikunto, 2016) terdapat empat tahap rencana tindakan, meliputi: perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), dan pengamatan (*observasi*), refleksi (*reflecting*).

Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus, dimana masing-masing siklus terdiri dari 2 pertemuan, dari setiap pertemuan siklus I dan II mengalami peningkatan secara bertahap, untuk pertemuan pertama siswa diminta untuk mencari informasi tentang materi yang akan diajarkan, dalam pertemuan ke 2 siswa difokuskan untuk membuat proyek. Subyek penelitian

**Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru  
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa  
Vol. 2, No. 2, 2023, 217**

Ma'rifatul Mubarakah, Wahyu Nugroho, Abdul Rahim

ini adalah siswa kelas V SDN Prembulan yang berjumlah 17 siswa, diantaranya 9 siswa perempuan dan 8 siswa laki-laki. Penelitian memiliki 2 variabel, variabel bebas dimana variabel bebas ini adalah model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL), sedangkan variabel terikat merupakan motivasi dan hasil belajar IPAS.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan 1) Tes merupakan salah satu cara untuk memulai respon seseorang terhadap pertanyaan yang ada. Teknik tes peneliti ini menggunakan tes tertulis dengan bentuk pilihan ganda. 2) Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Angket digunakan untuk mengukur motivasi belajar peserta didik yang diberikan pada pra siklus dan setelah siklus II 3) Observasi, Observasi dilakukan dengan sebuah proses pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dengan mengambil sebuah objek yang diamati dalam sebuah penelitian

### **Hasil dan Pembahasan**

Sebelum melaksanakan pembelajaran siklus I dan siklus II, langkah yang pertama dilakukan adalah melakukan observasi dan wawancara untuk mengetahui apa saja permasalahan yang ada di dalam kelas V SDN Prembulan terutama pada mata pelajaran IPAS. Dengan adanya tindakan observasi, peneliti dapat mengetahui situasi kelas dalam proses belajar sebelum dimenggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL). Dari hasil observasi tersebut bahwa ada beberapa siswa sering melamun pada saat guru menerangkan atau menjelaskan, dalam pembelajaran siswa kurang sepenuhnya memahami materi yang diberikan, dan pada saat guru meminta siswa untuk mengerjakan soal siswa tidak membaca dengan benar perintah soal dan pertanyaan soal dengan benar sehingga berdampak pada hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dari siklus I sampai siklus II yangalui peneliti mengalami peningkatan sesuai yang diharapkan. Dalam penelitian ini tahap akhir dalam setiap siklus, siswa diminta untuk mengerjakan soal evaluasi, dimana soal evaluasi ini dapat mengukur hasil belajar siswa terutama pada mata pelajaran IPAS. Peserta didik juga diminta untuk mengisi angket motivasi belajar untuk mengukur motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran di kelas, angket diberikan pada tahap akhir setiap siklus.

Berikut ini adalah hasil perbandingan dari motivasi dan hasil belajar pada pembelajaran mata pelajaran IPAS dari sebelum tindakan sampai dengan berakhirnya siklus II. Berdasarkan tabel 1 dibawah dapat diketahui bahwa peningkatan jumlah siswa yang masuk dalam kategori tinggi. Meningkatnya motivasi tersebut dilihat dari hasil observasi motivasi siswa.

**Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru  
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa  
Vol. 2, No. 2, 2023, 218**

Ma'rifatul Mubarakah, Wahyu Nugroho, Abdul Rahim

**Tabel 1.** Hasil Komparatif Motivasi Belajar Siswa Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

No.	Jumlah Skor	Kategori	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
			F	%	F	%	F	%
1	80-100	Sangat Baik	5	29,42%	12	70,58%	16	94,1%
2	60-79	Baik	12	70,58%	5	29,42%	1	5,9%
<b>Jumlah</b>			<b>17</b>	<b>100%</b>	<b>17</b>	<b>100%</b>	<b>17</b>	<b>100%</b>

Hasil dari Tabel 1, diketahui bahwa ada peningkatan motivasi belajar dalam pra siklus, siklus I, dan siklus II. Hal tersebut terbukti sebelum adanya tindakan terdapat 12 siswa atau 70,58% dalam kategori baik. Setelah melakukan tindakan dengan menggunakan model *project based learning (PjBL)* terutama pada mata pelajaran IPAS pada siklus I terlihat 12 siswa atau 70,58% menjadi kategori sangat baik. Sedangkan pada siklus II terdapat 16 siswa atau 94,1% dalam kategori sangat baik. Maka dapat dikatakan bahwa motivasi belajar siswa pada siklus II meningkat.

**Tabel 2.** Hasil Komparatif Hasil Belajar Mata Pelajaran IPAS Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

No.	Kategori	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
		F	%	F	%	F	%
1	Tuntas $\geq 77$	4	23,5%	11	64,7%	15	88,2%
2	Belum Tuntas $< 77$	13	76,5%	6	35,3%	2	11,9%
<b>Rata-rata</b>		<b>68,24</b>		<b>79,35</b>		<b>91,18</b>	
<b>Nilai Tertinggi</b>		<b>100</b>		<b>100</b>		<b>100</b>	
<b>Nilai Terendah</b>		<b>56</b>		<b>50</b>		<b>70</b>	

Perbandingan hasil analisis data terutama mata pelajaran IPAS kelas V dapat dilihat dari Tabel 2. Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan hasil belajar IPAS, hal ini dapat dilihat dari beberapa siswa yang sudah mendapatkan nilai diatas KKN yakni  $\geq 77$ . Hal ini terbukti sebelum dilakukan tindakan terdapat 4 siswa atau 23,5% hasil belajar peserta didik mata pelajaran IPAS dalam kategori tuntas. Setelah dilakukan tindakan dengan menggunakan model *project based learning* pada siklus I, sebanyak 11 siswa atau 64,7% masuk kategori tuntas dengan nilai rata-rata 79,35. Selanjutnya pada siklus II menjadi 15 siswa atau 88,2% yang masuk dalam kategori tuntas dengan nilai rata-rata 91,18.

Hasil penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti pada siswa kelas V SDN Prembulan dengan menggunakan model pembelajaran *project based learning (PjBL)* terjadi peningkatan pada motivasi dan hasil belajar peserta didik, terutama pada muatan pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Hal ini dapat diketahui dari hasil pra siklus, siklus I, dan siklus II. Setelah dilakukan sebuah tindakan pada siklus I motivasi dan hasil belajar mengalami peningkatan. Hal ini dapat diketahui dari hasil angket dan lembar evaluasi yang diberikan peneliti setiap akhir siklus. Dalam proses pembelajaran siklus I motivasi belajar peserta didik sudah mulai tampak dan antusias dalam mengikuti pelajaran, siswa juga terlihat aktif dalam berdiskusi untuk menghasilkan produk yang akan dibuat. Namun pada siklus I ini terdapat beberapa kendala, hal tersebut disebabkan karena ada beberapa siswa yang membuat kegaduhan saat mengerjakan proyek, hingga kelas tidak bisa terkontrol dengan baik. Maka dapat dikatakan dalam proses pelaksanaan pembelajaran masih terdapat kekurangan, untuk

**Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru  
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa  
Vol. 2, No. 2, 2023, 219**

Ma'rifatul Mubarakah, Wahyu Nugroho, Abdul Rahim

menutupi kekurangan-kekurangan tersebut peneliti berusaha memperbaiki proses pembelajaran selanjutnya di siklus II.

Motivasi belajar siswa dari kategori baik meningkat menjadi kategori sangat baik, hal ini dapat dilihat dari cara siswa mendengarkan penjelasan materi, siswa juga sudah mulai percaya diri dalam bertanya, dan menjawab sebuah pertanyaan. Dalam pembuatan produk siswa sangat antusias, dapat dilihat saat siswa melakukan diskusi dengan teman sekelompoknya, dan menyusun rancangan apa saja bahan-bahan yang harus dibuat terdahulu, serta membagi pekerjaan pada anggota kelompoknya, dalam mempersentasikan hasil kerja kelompoknya siswa sudah menyampaikan dengan suara yang nyaring, dan siswa juga dapat menjawab pertanyaan yang diberikan dengan tutur bahasa yang baik dan dapat dipahami oleh kelompok lain.

Dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) terutama muatan pelajaran IPAS kelas V SD N Prembulan membuat pembelajaran menjadi sangat menyenangkan dan antusias dalam proses belajar, hal ini dapat dilihat dari cara siswa mencari sebuah informasi tentang materi yang diberikan, dan siswa juga semakin aktif dalam pembelajaran. Model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) sangat membantu dalam proses pembelajaran karena melibatkan peserta didik secara langsung untuk mengembangkan pengetahuannya secara mandiri, model ini dikemas untuk membuat sebuah proyek dan membentuk sebuah kelompok dimana siswa disini langsung mempraktekkan cara membuat produk yang akan dibuat. Model ini juga sangat membantu siswa dalam bersosialisasi, karena dengan adanya kerja kelompok siswa bisa berdiskusi dan mengeluarkan pendapat siswa untuk menghasilkan produk yang lebih baik. Selain berdiskusi dan mempraktekkan secara langsung membuat produk, siswa juga dilatih untuk berbicara didepan teman sekelasnya atau dilingkungan sekolah, sehingga pengalaman yang siswa alami semakin bertambah. Disetiap ada kelebihan, pasti ada kekurangannya. Kekurangan dalam model ini dimana siswa tidak dapat terkontrol dengan baik, contohnya: kegaduhan di dalam kelas, ini sangat berpengaruh dalam pembuatan produk karena siswa tidak dapat konsentrasi atau tidak fokus dengan apa yang siswa buat.

Hasil penelitian ini mendukung dan memperkuat bebagai penelitian terdahulu antara lain: Elisabet, Stefanus C. R, dan Agustina Tyas A. H. (2019), Sholekah Anis Wahdati (2020), Fitri Dayeni, Sri Irawati, dan Yennita (2017), maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik. Namun terdapat beberapa perbedaan dari setiap penelitian sebelumnya dengan penelitian ini, penelitian saat ini adalah meningkatkan motivasi dan hasil belajar IPAS dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) untuk kelas V SD dan menggunakan Kurikulum Merdeka Belajar. Penelitian ini bukan hanya meningkatkan aspek kognitifnya saja, melainkan aspek afektif dan psikomotorifnya juga ikut meningkat.

## **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan pada siswa kelas V SD N Prembulan semester I tahun ajaran 2023/2024, dengan judul upaya meningkatkan motivasi dan hasil belajar IPAS melalui model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) pada kelas V

**Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru  
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa  
Vol. 2, No. 2, 2023, 220**

Ma'rifatul Mubarakah, Wahyu Nugroho, Abdul Rahim

SD. Dengan menggunakan model ini dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar IPAS, hal ini dapat dilihat dari 17 siswa hanya 1 siswa yang belum memenuhi ketuntasan KKM. Meskipun masih ada 1 siswa yang belum tuntas akan tetapi nilai siswa setiap siklusnya selalu meningkat sehingga tidak terlalu jauh dari nilai KKM. Dalam penelitian ini terbukti bahwa hipotesis tindakan melalui model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar IPAS kelas V SD N Prembulan pada semester I tahun ajaran 2023/2024. Berdasarkan hasil penelitian ini disarankan agar guru terutama pada saat muatan pelajaran IPAS dapat menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) sebagai salah satu alternatif model pembelajaran selanjutnya.

### **Daftar Pustaka**

- Anggelisa, Yovina Nia & Wilyati A. B. (2023). Pengaruh Project Based Learning (PjBL) dengan Menggunakan Media Lingkungan Hidup pada Materi Ekosistem terhadap Kemampuan Berpikir kreatif dan Hasil Belajar Kognitif Kelas X SMAN 1 Sungai Betung. *Prosiding Seminar Nasional IKIP Budi Utomo*, Vol.4 , No.01
- Arikunto, Suharsimi. 2016. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Darling, Linda., H., 2006. "Constructing 21st Century Teacher Education". *Journal of teacher education*, Vol. 57. 300-314.
- Elisabet., Stefanus C. R., Agustina Tyas A. H. (2019). Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar IPA dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL). *Journal of Education Action Research*, Vol. 3, No. 3, pp. 285-291.
- Fitri Dayeni,. Sri Irawati., & Yennita. (2017). Upaya Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa melalui Model *Project Based Learning*. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Biologi*. 1(1): 29-36.
- Meita, L., Furi, I., Handayani, S., & Maharani, S. (2018). Eksperimen Model Pembelajaran *Project Based Learning* dan *Project Based Learning* Terintegrasi STEM untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Kreativitas Siswa pada Kompetensi Dasar Teknologi Pengolahan Susu. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 35(1), 49-60.
- Saptono, Y. J. (2016). Motivasi dan keberhasilan belajar siswa. *REGULA FIDEI: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, Volume 1 No 1. Hal 181-204.
- Saputra, D. I., Abdullah, A. G., & Hakim, D. L. (2013). Pengembangan Model Evaluasi Pembelajaran *Project Based Learning* Berbasis Logika Fuzzy. *Innovation of Vocational Technology Education*, 9(1).
- Sholekah, Anis Wahdati. (2020). Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar IPA Materi Pencemaran Lingkungan melalui Model PjBL Siswa Kelas VII SMPN 9 Salatiga. *Jurnal Pendidikan MIPA*. Vol.10, No.1, Hal. 16-22.
- Sinaga, D. P., & Siboro, T. D. (n.d.). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Lingkungan Melalui Penerapan Model Tingkat Tinggi Siswa di SMA Kota Pematang Siantar. 6, 27–33.